



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Sektor perusahaan industri dasar dan kimia merupakan bagian dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen-komponen lainnya dan mengubahnya menjadi berbagai macam barang jadi (Horngren *et al.*, 2015). Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas (www.idx.co.id).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. *Causal study* merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat yang terjadi pada variabel yang digunakan dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, hal yang diteliti adalah pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *a variable is anything that can take on differing or varyng values*. Artinya apapun yang membedakan atau yang membawa variasi pada nilai. Terdapat 4 jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel mediasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dependen dan independen. Berikut adalah variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *the dependent variable is the variable of primary to the research*. Artinya variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba adalah laba dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam bidang keuangan yang sebenarnya. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Earnings Response Coefficient (ERC)* digunakan untuk mengukur tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam menanggapi laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018).

Earnings Response Coefficient (ERC) diukur dengan menunjukkan *slope* koefisien dalam regresi *return abnormal* saham dengan laba atau *unexpected*

earnings. Tahap pertama dalam menghitung *Earnings Response Coefficient (ERC)* adalah dengan menghitung *cummulative abnormal return (CAR)*. *Cummulative abnormal return (CAR)* merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasi. Sedangkan *unexpected earnings (UE)* merupakan proksi laba akuntansi. Berikut adalah rumus perhitungan *cummulative abnormal return (CAR)* (Daud dan Syarifudin (2008) dalam Nurhanifah dan Jaya (2014):

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-5,+5)}$: *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi, 5 hari setelah tanggal publikasi).

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t.

Abnormal return merupakan selisih (positif atau negatif) dari *return* aktual di seputar pengumuman (R_{it}) dengan *return* ekspteasi (R_{mt}). Berikut adalah rumus *abnormal return* (Daud dan Syarifudin (2008) dalam Nurhanifah dan Jaya (2014):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : *abnormal return* sekuritas i pada periode hari t.

R_{it} : *return* perusahaan i periode t.

R_{mt} : *return* pasar pada periode t.

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dulu mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian sebagai berikut (Nurhanifah dan Jaya (2014):

a. *Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *return* saham perusahaan i pada periode (hari) t.

P_{it} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t.

P_{it-1} : harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) sebelum t.

b. *Return* pasar harian

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

RM_t : *return* pasar harian.

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t.

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) sebelum t.

Unexpected earnings (UE) diukur dengan menggunakan pengukuran laba per saham sebagai berikut (Susanto (2012) dalam Nurhanifah (2014)):

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t.

EPS_{it} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t.

EPS_{it-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelum t.

Earnings Response Coefficient (ERC) akan dihitung dari *slope* β hubungan *cummulative abnormal return (CAR)* dengan *unexpected earnings (UE)* sebagai berikut (Daud dan Syarifuddin (2008) dalam Nuhanifah dan Jaya (2014)):

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan dari publikasi laporan keuangan.

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t.

e_{it} : komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t.

3.3.2 Variabel Independen

Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran dan Bougie, 2013). Artinya variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara positif atau negatif. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan utang dengan modal sendiri dalam membiayai kegiatan perusahaan. Struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* adalah rasio yang

menunjukkan perbandingan antara total utang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk struktur modal adalah skala rasio. Berikut adalah rumus *debt to equity ratio (DER)* (Subramanyam, 2014):

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Keterangan:

Total debt : total utang

Total equity : total modal

3.3.2.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *log total aset*. Skala pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan adalah skala rasio. Berikut adalah rumus *log total aset* (Sukmawati *et al.*, 2014):

$$\text{Size} = \text{Log of total aset}$$

Keterangan:

Size : ukuran perusahaan

Log of total aset : logaritma total aset perusahaan

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek. Skala pengukuran yang digunakan untuk likuiditas adalah skala rasio. Berikut adalah rumus perhitungan *current ratio (CR)* (Weygandt *et al.*, 2014):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current ratio : rasio lancar

Current assets : total aset lancar

Current liabilities : total kewajiban lancar

3.3.2.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah seperangkat sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha suatu perseroan untuk memberikan nilai tambah, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar agar terciptanya suatu pola atau lingkungan kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. Terdapat beberapa mekanisme *good corporate governance* yaitu:

3.3.2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Skala pengukuran yang digunakan untuk mekanisme *good corporate governance* dalam hal kepemilikan manajerial adalah skala rasio. Menurut Novieyanti dan Kurnia (2016) besarnya persentase kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{JKSM}{TSB} \times 100\%$$

Keterangan:

KM : kepemilikan manajerial

JKSM : jumlah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan

TSB : total saham yang beredar di pasar

3.3.2.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga, dan perusahaan lainnya. Skala pengukuran yang digunakan untuk mekanisme *good corporate governance* dalam hal kepemilikan institusional adalah skala rasio. Menurut Novieyanti dan Kurnia (2016) besarnya persentase kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{JKSI}{TSB} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : kepemilikan institusional

JKSI : jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional

TSB : total saham yang beredar di pasar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder berasal dari statistik, sensus data, media catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, informasi yang tersedia dari dalam maupun luar organisasi yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, data dari peneliti sebelumnya, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan harga penutupan saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga penutupan saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia diperoleh dari situs www.finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dimana peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan informasi yang diinginkan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan periode 1 Januari sampai 31 Desember pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang telah di-*audit* oleh *auditor* independen.
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2013-2016.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional selama tahun 2013-2016.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS 23.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Sminov. Dalam statistik Kolmogorov-Sminov, suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika signifikansi di atas 0,05. Cara melakukan uji Kolmogorov-Sminov adalah dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, *range*, *mean*, dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortognal. Variabel ortognal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan Durbin-Watson (Ghozali, 2018):

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1
Tabel Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq du \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ERC = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 KM + \beta_5 KI + e$$

Keterangan:

<i>ERC</i>	: Kualitas Laba (yang diproksikan dengan <i>ERC</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ dan β_5	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
<i>DER</i>	: <i>Debt to equity ratio</i> (struktur modal)
<i>SIZE</i>	: Ukuran perusahaan
<i>CR</i>	: <i>Current ratio</i> (likuiditas)
<i>KI</i>	: Kepemilikan institusional
<i>KM</i>	: Kepemilikan manajerial
<i>e</i>	: <i>error</i>

3.6.4 Analisis Nilai R

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Dalam analisis regresi, korelasi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Lind *et al.*, (2012) koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

1. Korelasi kuat negatif terjadi bila nilai R ada di antara -1 sampai -0,5.
2. Korelasi lemah negatif terjadi bila nilai R ada di antara -0,5 sampai 0.
3. Korelasi lemah positif terjadi bila nilai R di antara 0 sampai 0,5.
4. Korelasi kuat positif terjadi bila nilai R ada di antara 0,5 sampai 1.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.

3.6.4.3 Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Ketepatan fungsi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

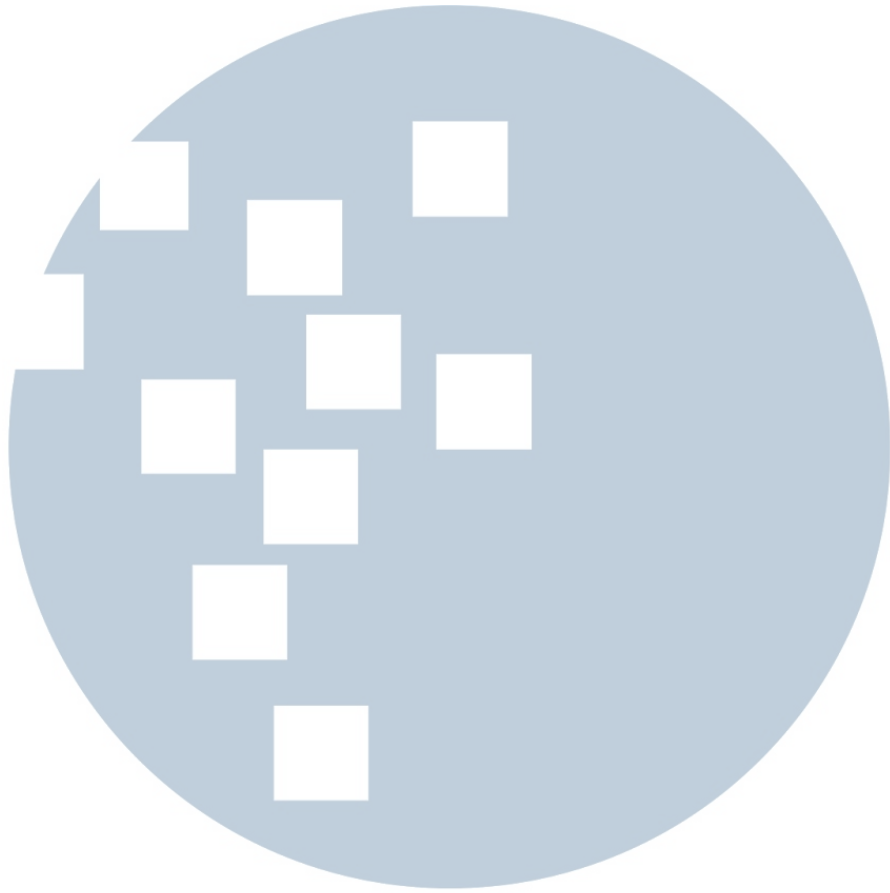
1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.4 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA